ISBN: 978-623-90353-2-7

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL DAN CALL PAPER

KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DAERAH

Ciamis, 17 Januari 2020

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS GALUH

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL ADMINISTRASI PUBLIK
&
CALL FOR PAPER

KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DAERAH

Auditorium Universitas Galuh

Ciamis, 17 Januari 2020

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
UNIVERSITAS GALUH
2020

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL ADMINISTRASI PUBLIK

DAN CALL FOR PAPER

"KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DAERAH"

Auditorium Universitas Galuh
Ciamis, 17 Januari 2020

Organizing Committee :

Ketua Penyelenggara	: Wawan Risnawan, SE., S.IP.,M.Si.
Sekretaris	: Ratna Komalasari.
Bendahara	: Ahmad Juliarso., M.Si.
IT dan Website	: Rifki Agung, S.Kom.,M.Si.
	: Pelik Supratman
Publikasi	: Etih Henriyani.,M.Si
	: Eet Saeful Hidayat, S.IP., M.Si.
Divisi Kesekretariatan	: Lina Marliani, S.Sos.,M.Si.
	Sahadi, S.IP.,M.M.
	Imam Maulana Yusuf, S.IP.,M.Si.
	Ari Kusumah Wardani, M.PA.

Steering Committee :

H. Aan Anwar Sihabudin, S.IP.,M.Si.
Endah Vestikowati,S.IP.,M.Si.
R. Didi Djadjuli, S.E.,M.M..,M.Si.
Agus Nurulsyam, S.IP.,M.Si.
Dr. H.Tatang Parjaman, M.Si.

Reviewer :
Prof. Jusman Iskandar, M.S.
Dr. H. Yat Rospia Brata
Dr. H. Agus Dedi, M.Si.
Dr. Erlan Suwarlan

Editor :
R.Rindu Garvera, M.Si.
Regi Refian Garis, M.Si.
Irfan Nursetiawan, M.Pd.,M.Si.
Dini Alamanda, M.Si.
Gerry Katon Mahendra, M.Si.

Penerbit:
Program Studi Administrasi Publik Universitas Galuh
Jln. R.E. Martadinata No.150 Ciamis
Telp. 0265 776790

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang, karena atas ijin-Nya, Program Studi Administrasi Publik FISIP Universitas Galuh dapat menerbitkan prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers dengan tema : "Kebijakan Pengembangan Pariwisata di Daerah". Sholawat serta salam kita haturkan pada junjunan kita Nabi Muhammad SAW. mudah-mudahan kita semua termasuk umat yang taat atas ajarannya dan akan mendapaatkan sapaat darinya di yaumil akhir nanti.

Seiring dengan berkembangnya situasi dan kondisi globalisasi Ekonomi, Sosial dan Budaya maka Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak dengan keadaan tersebut. Upaya pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam menciptakan stabilitas nasional terus dikembangkan terutama dalam menciptakan stabilitas Anggaran Nasional maupun anggaran Daerah. Berdasarkan data di Bank Indonesia (BI) menyatakan bahwa sektor pariwisata merupakan sektor yang paling efektif untuk mendongkrak devisa Indonesia dan salah satu alasannya karena sumber daya yang dibutuhkan untuk mengembangkan pariwisata terdapat di dalam negeri. Selain sumber daya manusia (SDM), sumber daya yang dimaksud antara lain luas wilayah serta keragaman yang ada di tanah air. Sumber daya inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan mancanegara. Terlebih saat ini, di Indonesia tersedia beragam destinasi eksotis dan memukau. Tidak hanya wisata alam yang kaya, wisata budaya serta sejarah di Indonesia juga tidak kalah menarik. Ini karena Indonesia memiliki ratusan suku yang tersebar dari Aceh (Sabang) hingga Papua (Merauke).

Kondisi seperti ini tentunya harus ditopang dengan responsivitas Pemerintah Daerah melalui kebijakannya, yang melibatkan Sektor Swasta dan Masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan pasar pariwisata yang kompetitif. Kondisi ini merupakan peluang bagi daerah dalam upaya menggali potenssi PAD daerah sebagai pemilik wilayah dari destinasi tersebut. Melalui penerapan *Good Governance* diharapkan tercipta kebijakan pengembangan pariwisata yang resposif, inovatif dan kompetitip sehingga harapan pencapaian target daerah dan nasional dalam sektor pariwisata dapat tercapai dengan maksimal sekaligus mendorong perekonomian nasional mulai dari tingkat Pusat sampai dengan Daerah.

Berangkat dari kondisi tersebut, maka kita sebagai kaum intelektual dan akademisi hendaknya juga memberikan dorongan dan dukungan kepada semua pihak melalui konsep dan pemikirannya agar tercipta Pariwisata Indonesia yang Produktif dan Inovatif. Dengan adanya kegiatan *Seminar Nasional dan Call For Papers* ini, kami harapkan dapat menjadikan salah satu upaya aktif perguruan tinggi untuk mendukung Indonesia dalam menghadapi perkembangan Pariwisata ASEAN serta Globalisasi Pariwisata Dunia di Era 4.0. Selain dapat meningkatkan *awareness* tentang Pariwisata ASEAN serta Globalisasi Pariwisata Dunia di Era 4.0 di lingkungan perguruan tinggi, kegiatan Seminar ini semoga dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi para pemangku kebijakan di Indonesia baik Pemerintah Pusat ataupun Daerah.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Ciamis, 24 Januari 2020
Dekan FISIP Univesitas Galuh,

H.Aan Anwar Sihabudin, S.H.,S.IP.,M.Si.

DAFTAR ISI

Hal.

Halam Judul i

Kata pengantar ii

Daftar Isi iii

ANALISIS PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA DI KABUPATEN PANGANDARAN

Asep Nurdin Rosihan Anwar[1], R.Rindu Garvera[2], Regi Refian Garis[3] 1-5

STRATEGI PEMASARAN MUSEUM DENGAN PENDEKATAN *VALUE INNOVATION*: STUDI KASUS PADA MUSEUM ANGKUT KOTA BATU

Andik Pradana 6-12

ANALISIS KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN DAYA TARIK WISATA KHUSUS (KDTWK) AGROWISATA DAN EKOWISATA DI KABUPATEN CIAMIS

Asep Nurwanda[1], Elis Badriah[2] 13-20

ANALISIS DAYA DUKUNG WISATA ALAM GUNUNG PANCAR, DESA KARANG TENGAH, KECAMATAN BABAKAN MADANG, KABUPATEN BOGOR

Kemala Saras Rianty[1], Oot Hotimah[2], Aris Munandar[2] 21-31

ANALISIS PROMOSI PARIWISATA KABUPATEN CIAMIS BERBASIS WEBSITE TERINTEGRASI DI TENGAH PUSARAN PERKEMBANGAN MEDIA SOSIAL *MOBILE FRIENDLY*

Ari Kusumah Wardani[1], Irfan Nursetiawan[2]..... 32-36

STRATEGI PEMKOT BANDUNG DALAM MENINGKATKAN ODTW DAGO POJOK MENJADI KAWASAN EKOWISATA ALAM

Muchsin al-Fikri[1], Witri Cahyati[2], Sandra Irawati[3] 37-47

DAYA TARIK WISATA ZIARAH DI KABUPATEN GARUT (STUDI KASUS PADA MAKAM GODOG)

Pasciana Rostiena[1], Lia Juliasih[2] 48-58

KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN GARUT

Erna Rustiana[1], Hedi Cupiadi[2] 59-70

PERAN DINAS PARIWISATA SEBAGAI THEOPERATINGCORE DALAM KOMUNIKASI IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KEPARIWISATAAN DI KABUPATEN CIAMIS

Tatang Sudrajat[1], Pupi Indriati Zailani[2], Yuyun Yuniarsih[3] 71-79

PERSPEKTIF ADMINISTRASI PUBLIK TENTANG PERAN PEMERINTAH DAERAH JAWA BARAT DALAM PENGEMBANGAN KEPARIWISATAAN

Tatang Sudrajat[1], Hersesutyati[2], Nurhaeni Sikki[3] 80-91

MOTIVASI KOMUNITAS PENGGERAK PARIWISATA (KOMPEPAR) DALAM PENGEMBANGAN WISATA DI KABUPATEN GARUT

Ema Rismayanti[1], Mila Karmila[2] 97-100

PENGEMBANGAN POTENSI WISATA HUTAN PINUS OLEH KARANG TARUNA DI DESA DARMACAANG KECAMATAN CIKONENG KABUPATEN CIAMIS
Neti Sunarti[1], Eet Saeful Hidayat[2], Regi Refian Garis[3] 101-109

FAKTOR-FAKTOR RENDAHNYA DAYA TARIK WISATAWAN GUNUNG GUNTUR DI KABUPATEN GARUT
Ikeu Kania[1] Muchtar[2] 110-117

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DALAM PENGELOLAAN WISATA ALAM PANTAI SANTOLO KABUPATEN GARUT
Mila Karmila[1], Ema Rismayanti[2] 118-126

ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN KAWASAN OBJEKWISATA CANDI CANGKUANG DI KABUPATEN GARUT
Nurbudiwati[1], Rd. Ade Purnawan[2] 127-137

PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN SUBANG
Drs. H. Hani Ruchendi, M.AP [1], Diah Andani, S.AN., M.AP [2]..... 138-143

POTENSI PENGEMBANGAN WISATA SITU LENGKONG PANJALU JAWA BARAT BERBASIS MASYARAKAT (*COMMUNITY BASED TOURISM*)
Ai Siti Munawaroh[1], Ahmad Juliarso[2] 144-150

PENGGUNAAN AKUN INSTAGRAM @JAJANANGARUT SEBAGAI MEDIA REFERENSI INFORMASI WISATA KULINER KABUPATEN GARUT
Mutiana Nurmalasari[1], Ikeu Kania[2] 151-157

PENGEMBANGAN POTENSI WISATA ALAM DATARAN KONDANG DESA SUKAMAJU KECAMATAN CIHAURBEUTI KABUPATEN CIAMIS)
Ii Sujai[1], Irfan Nursetiawan[2], Aan Anwar Sihabudin[3] 158-163

ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN PARIWISATA BERKELANJUTAN (STUDI KASUS DI KAWASAN SITU BAGENDIT KABUPATEN GARUT)
Lia Juliasih, S.IP., M.Si[1], Pasciana Rostiena[2] 164-172

PERAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN TELUK BERDIRI SEBAGAI OBJEK EKOWISATA DI KABUPATEN KUBURAYA KALIMANTAN BARAT
Heriyanto 173-182

ANALISIS KINERJADINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS BUDAYALOKAL DI KABUPATEN MAJALENGKA
Dewi Maharani[1], Asep Suhada[2]..... 183-188

PRINSIP-PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DALAM PENGELOLAAN PARIWISATA BUDAYA DI KABUPATEN CIAMIS
Wawan Risnawan 189-197

SINERGITAS PROGRAM DESA DAN PEMERINTAH DAERAH DALAM 198-204

PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ASTANA GEDE KAWALI KABUPATEN CIAMIS
Alfi Sauqi Juhriati[1], Fuji Ulya Fadhilah[2]

KOORDINASI KELEMBAGAAN DALAM PENGELOLAAN OBYEK WISATA SITU LENGKONG DESA PANJALU KECAMATAN PANJALU KABUPATEN CIAMIS
Ranny Agustriani [1], Hikmah Fitri[2] 205-213

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA SAYANG KAAK OLEH BUMDES HANJUANG DI DESA HANDAPHERANG KECAMATAN CIJEUNGJING KABUPATEN CIAMIS
Irfan Adhitiya R [1], Agung Gumilar[2] 214-219

KOLABORASI ANTAR INSTITUSI DALAM PROMOSI PARIWISATA CAGAR BUDAYA KARANGKAMULYAN KABUPATEN CIAMIS
Ilham Ahmad Gustiana [1], Ade Kusmayadi[2]
220-227

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN TENTANG PENGEMBANGAN PARIWISATA OLEH DINAS PARIWISATA KABUPATEN CIAMIS
Shela Novianti Gumilang [1], Dinda Ardiawatie[2], Dhea Nadilla[3] 228-236

PENGELOLAAN POTENSI WISATA CADAS NGAMPAR OLEH PEMERINTAH DESA GUNUNGSARI KECAMATAN SADANANYA KABUPATEN CIAMIS
Heru Rahmat Hidayat[1], Tika Ermayanti[2], Siti Sopiah[3]
237-242

PENGUATAN MODAL SOSIAL DALAM PEMANFAATAN POTENSI WISATA GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI KECAMATAN CIJEUNGJING KABUPATEN CIAMIS
Siti Nurjanah [1], Oki Reza Kurnia[2] 243-251

ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN KAWASAN OBJEK WISATA CANDI CANGKUANG DI KABUPATEN GARUT

Oleh :
[1]Nurbudiwati, Rd. Ade Purnawan[2]
[1,2]Program Studi Administrasi Negara, FISIP Universitas Garut
[1]Jln. Cimanuk No. 285 A Garut
e-mail nurbudiwati11@yahoo.com

ABSTRAK

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, dan pemerintah, dimana keberadaannya langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa manfaat terhadap masyarakat. Saat ini perkembangan objekwisatamengalami peningkatan yang cukup pesat,sehingga menjadikan tantangan berat bagi pemerintah, upaya revitalisasi telah dilakukan namun belum mampu mengatasi permasalahan yang terjadi. Karenanya dibutuhkan strategi yang tepat dalam pengelolaan objek wisataagar mampu menjadi tujuan tetap wisatawan serta referensi dalam revitalisasi objek wisata lainnya dalam mewujudkan kawasan strategi pariwisata nasional. Konsep Kawasan Strategi Pariwisata nasional digunakan untuk pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan. (Permen Pariwisata No. 3 Tahun 2018). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi yang dapat dilakukan oleh Polisi Khusus dan Juru Pelihara Objek Wisata Candi Cangkuang dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat strategi pengelolaan Objek Wisata. Adapun peneliti menggunakan teori manajemen strategi dari Sedarmayanti (2014:67). Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik purposive sampling.Penulis mengambil lokasi penelitian di Objek Wisata Candi Cangkuang, melibatkan 24 informan, yakni: Polsus, Jupel, Petugas Tiket,Pemilik Rakit, Pedagang kaki lima, Penghuni Rumah Pulo dan Wisatawan. Hasil penelitian strategi pengelolaan kawasan objek wisata candi cangkuang, melalui analisis SWOT didapatkan 8 isu strategi, faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan strategi tersebut.

Kata Kunci : *strategi, SWOT, pengelolaan, objek wisata*

A. PENDAHULUAN

Pembangunan Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah. Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa manfaat terhadap masyarakat.

Dalam Undang-Undang N0. 10/2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan *pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukungoleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah*.

Seiring dengan perkembangan zaman, Objek Wisata semakin berkembang dan menurut Hadiwijoyo (2012) Objek Wisata terbagi dalam 3 yaitu : 1) Objek Wisata Alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya , 2) Objek Wisata Sosial Budaya, meliputi museum, peninggalan sejarah, situs arkeologi, upacara adat, kerajinan dan seni pertunjukkan. 3) Objek Wisata Minat Khusus.

Strategi secara khusus adalah tindakan yang bersifat senantiasa meningkat, terus menerus, dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan pelanggan di masa depan

(Sedarmayanti 2014:2). Berbicara mengenai strategi, yang ada dalam suatu organisasi, maka erat kaitannya dengan istilah manajemen strategi. Siagian (2004:9) mengemukakan manajemen strategi sebagai suatu rangkaian keputusan serta tindakan yang disusun oleh manajemen puncak dan kemudian diimplementasi oleh semua jajaran entitas atau organisasi dalam kerangka pencapaian tujuan yang ditetapkan organisasi tersebut. manajemen strategi tidak hanya dipakai pada sektor swasta namun juga telah diterapkan pada sektor publik. Karena instansi atau organisasi sektor publik membutuhkan rencana yang strategis untuk menggapai tujuan yang dirinci program dan aktivitas yang bisa bersinergi.

Tujuan Revitalisasi objek wisata diantaranya adalah: mendorong agar objek wisata mampu bersaing objek wisata lainnya, sehingga dapat meningkatkan omset retribusi pemerintah daerah, meningkatkan pelayanan dan akses yang lebihbaik kepada wisatawan, sekaligus menjadikan objek wisata sebagai penggerak perekonomian daerah, mewujudkan objek wisata yang bermanajemen modern, lebih bersih, sehat, aman, segar, dan nyaman, sehingga dapat menjadi tujuan tetap wisatawan serta referensi dalam revitalisasi objek wisata lainnya dalam mewujudkan kawasan strategi pariwisata nasional. Konsep dan Prinsip Kawasan Strategi Pariwisata nasionaldigunakan untuk pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan. (Peraturan Menteri Pariwisata No. 3 Tahun 2018).

Objek Wisata Candi Cangkuang yang terletak di Kp. Pulo Desa Cangkuang Kec. Leles. Kab. Garut – Jawa Barat merupakan objek wisata yang terpadu, diawali dari adanya situ cangkuang yang merupakan objek wisata alam yang secara alami memiliki daya tarik bagi pengunjung dilengkapi dengan adanya rakit sebagai sarana transfortasi yang menghubungkan wisatawan untuk bisa sampai ke kampung pulo (yang terdiri dari 6 rumah adat, dan 1 buah mesjid), setelah melewati kampung pulo barulah sampai ke makam Embah Dalem Arief Muhammad yang merupakan penyebar agama islam di kp Pulo bada abad ke XVII M, candi cangkuang yang merupakan peninggalan agama hindu pada abad ke VIII Mdan musium situs candi cangkuang, yang didalamnya tersusun rapi bukti penyebaran Islam saat itu, antara lain al-qur'an dan fiqih yang tertulis dalam kulit kayu yang disebut Daluang. Kampung Pulo, Candi cangkuang dan musium merupakan objek wisata yang termasuk pada Objek Wisata Sosial Budaya, sekaligus juga merupakan Objek Wisata Minat Khusus, dimana banyak wisatawan yang datang kesana sekaligus dalam rangka untuk meneliti tentang struktur masyarakat pada masa itu, didorong oleh fakta yang menunjukkan bersebelahannya makam tokoh penyebar agama islam dengan candi cangkuang peninggalan agama hindu.

Objek Wisata Candi Cangkuang dapat diakses oleh wisatawan baik wisatawan dari Kabupaten Garut sendiri maupun dari Kabupaten lainnya yang ada di Indonesia.

Gambar 1.1
Situ Cangkuang

Gambar 1.2
Kampung Pulo

Gambar 1.3
Pedagang di jalan menuju Kampung Pulo

Gambar 1.4
Gambar Makam Embah Dalem Arief Muhammad dan Candi Cangkuang

Tabel 3.1
Kondisi Kawasan Objek Wisata Candi Cangkuang
Sebelum dan Sesudah Revitalisasi

No	Jenis	Sebelum	Sesudah
1	Fisik Bangunan	a.Pintu candi belum dipagar b.Lingkungan situ belum di Kirmir c.WC yang belum representatif d.Jalan setapak menuju candi yang semula tanah	a.Pintu candi dipagar besi b.Lingkungan situ di kirmir c.WC yang representatif d. Jalan setapak menuju candi memakai papin blok
2	Alat Transfortasi Rakit	Tidak dibatasi jumlahnya	Dibatasi hanya 24 buah
3	Dekorasi di jalan setapak, halaman kampung pulo dan ruang terbuka hijau	Tidak Ada	Dibuat dekorasi dari payung payung terbuka yang berwarna warna sehingga bagus untuk berswafoto dan juga dapat menambah daya tarik wisatawan.

Sumber: Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan, Kawasan Objek Wisata Candi Cangkuang masih menyisakan permasalahan-permasalahan yang merupakan kelemahan dan menjadi penghambat dalam terwujudnya tujuan yang dimaksud, sehingga diperlukan strategi baru dalam penyelesaiannya, mengingat besarnya potensi yang dimiliki oleh Objek Wisata Candi Cangkuang, terlebih setelah direvitalisasi. Beberapa permasalahan tersebut diantaranya sebagai berikut:

Pertama : kondisi situ cangkuang setelah revitalisasi tidak banyak berubah. Penempatan rakit yang sedang parkir menunggu wisatawan yang datang terlihat menutupi sepertiga dari luas situ, ditambah banyaknya rakit rakit kecil yang digunakan masyarakat untuk mencari ikan juga menambah banyaknya rakit yang menutupi situ.

Kedua : tidak beragamnya harga jasa penggunaan rakit, menyebabkan keengganan wisatawan untuk kembali berkunjung ke candi cangkuang, karena banyak tukang rakit yang memasang harga tinggi, sekali jalan Rp. 10.000 – Rp. 20.000 per orang, padahal dalam aturan dewasa Rp.5000 per orang, anak-anak Rp.3.000 dan apabila diborong satu rakit Rp.100.000.

Ketiga : Setelah turun dari rakit dan naik ke lokasi kampung pulo, wisatawan disambut para pedagang kaki lima yang kadang menghabiskan jalan untuk wisatawan lewat, dampaknya wisatawan menjadi ngantri panjang tuk bisa sampai ke candi.

Keempat : kondisi rumah-rumah di kampung pulo yang memang dijaga keberadaannya menjadi agak terganggu karena banyaknya wisatawan yang numpang beristirahat di rumah-rumah tersebut, tanpa menjaga kondisi rumahnya.

Kelima : kurangnya kesadaran wisatawan dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan, mengakibatkan timbulnya kondisi sampah yang menumpuk di area jalan/ kios pedagang menuju kampung pulo.

Keenam : kurangnya optimalisasi pemanfaatan kawasan objek wisata cangkuang untuk meningkatkan ketertarikan masyarakat. Hal tersebut dapat diamati dari masih adanya masyarakat yang mencuci alat-alat rumah tangga dan pakaian di situ cangkuang.

Berdasarkan Permasalahan-permasalahan yang di kemukakan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait strategi apa saja yang dilakukan oleh Polisi Khusus dan Juru Pelihara di kawasan objek wisata candi cangkuang selaku pengelola kawasan objek wisata candi cangkuang, dengan memanfaatkan kekuatan, kelemahan yang dimiliki serta peluang dan ancaman dimasa mendatang. Yang selanjutnya dijadikan tema penelitian dengan judul: **"Strategi Pengelelolaan Kawasan Objek Wisata Candi Cangkuang."**

B. METODE PENELITIAN

1) Metode penelitian

Bersifat deskriptif yaitu menemukan data, fakta dan melakukan interpretasi dengan melakukan secara akurat sifat dari beberapa fenomena yang berkaitan dengan pengelolaan kawasan objek wisata candi cangkuang.

2) Operasional Konsep

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel yang diungkap dalam definisi secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1
Operasional Konsep

No	Variabel	Operasional Penelitian	Dimensi	Indikator
1	Perumusan Strategi (Sedarmayanti , 2014:67)	Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dinilai dari kekuatan dan kelemahan perusahaan.	1. Perumusan Misi 2. Pencermatan Lingkungan internal dan eksternal 3. Analisis Pilihan Strategi dan Faktor Kunci Keberhasilan 4. Penetapan tujuan, saran dan strategi	a. Misi Kawasan Objek Wisata Cangkuang b. SWOT a. Matrik SWOT a. Hasil Strategi

3) Instrumen Penelitian

Berdasarkan uraian di atas mengenai instrumen penelitian digunakan oleh peneliti pada saat pengumpulan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang sudah ditentukan. Adapun Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa wawancara dan observasi terkait Strategi Pengelolaan Kawasan Objek Wisata Candi Cangkuang.

4) Sumber data

Lofland (dalam,Moleong, 2001:112) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dengan wawancara yang merupakan sumber data utama, sumber data utama dicatat melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film.

Pada penelitian kualitatif, kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu data maupun informasi yang diperlukan mengenai strategi pengelolaan kawasan wisata candi cangkuang. Berbagai sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya atau data objek di lapangan.Peneliti bertindak sebagai pengumpul data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara tersebut. Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*. yaitu dengan terlebih dahulu menentukan kunci informasi (informan) yang dilakukan secara *purposive*. Teknik tersebut digunakan oleh peneliti dengan pertimbangan dimana informan yang dipilih tersebut merupakan oang yang mengetahui informasi mengenai Kawasan Wisata Objek Candi Cangkuang. Adapun yang menjadi Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 3.2
Data Dan Kategori Informan Penelitian

No	Informan	Kategori
1	Polisi Khusus Kawasan Objek Wisata Candi Cangkuang	Key Informan
2	Juru Pelihara Kawasan Objek Wisata Candi Cangkuang	Secondary Informan
3	Asosiasi Warga Pemilik Rakit Situ Cangkuang	Secondary Informan
4	Juru Karcis / Tiket Kawasan Objek Wisata Candi Cangkuang	Secondary Informan
5	Penghuni Rumah Adat Kampung Pulo	Secondary Informan
6	Wisatawan Kawasan Objek Wisata Candi Cangkuang	Secondary Informan
7	Pedagang Di Kawasan Objek Wisata Candi Cangkuang	Secondary Informan

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Penelitian ini sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis seperti sumber buku, majalah ilmiah, dan dokumen-dokumen dari pihak yang terkait dengan masalah Strategi Pengelolaan Kawasan Objek Wisata Candi Cangkuang Kabupaten Garut.

5) TeknikPengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik berupa sumber lisan maupun sumber tertulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang peneliti kumpulkan selama penelitian. Teknik ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara langsung di lokasi penelitian atas gejala – gejala yang ada kaitannya dengan Objek yang diteliti, sehingga melalui proses ini peneliti mendapatkan hasil data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi langsung ke lapangan guna

memperoleh data dan informasi yang diperlukan mengenai Strategi Pengelolaan Kawasan Objek Wisata Candi Cangkuang Kabupaten Garut.

2. Wawancara

Wawacara yaitu teknik pengumpulan data melalui Tanya jawab langsung kepada pihak–pihak yang terkait informan guna memperoleh data dan infomasi yang dibutuhkan peneliti. Penelitian memerlukaan teknik pengumpulan data melalui wawancara yang sifatnya mendalam dengan informan yang ditentukan sebelumnya. Hal ini, dilakukan untuk dapat mengetahui sumber informasi mengenai Pengelolaan Kawasan Objek Wisata Candi Cangkuang Kabupaten Garut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data-data yang diperoleh informan dari dokumen-dokumen yang menunjang untuk mengetahui data mengenai penelitian yang diteliti. Dokumen ini dapat berupa video, foto-foto, maupun berbagai sumber seperti buku dan sebagainya sebagai penguat untuk mengetahui informasi melalui data tersebut. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan di Kawasan Objek Wisata Candi Cangkuang Kabupaten Garut.

Dalam penelitian ini, dokumen-dokumen tersebut dilakukan dengan cara menganalisis dan mengkaji data-data secara mendalam mengenai Strategi Pengelolaan Kawasan Objek Wisata Candi Cangkuang Kabupaten Garut.

6) TeknikAnalisis Data

Analisis data menurut Moleong (2001:103) adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Data dianalisis dengan cara mengatur, mengurutkan, mengelompokan, memberikan kode dan mengkategorikan suatu data. Penelitian kualitatif, analisis data terdiri dari tiga tahapan yaitu secara umum di dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data itu terdiri dari tiga tahapan yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan dan verifikasi. Peneliti mengumpulkan data-data faktual mengenai Pengelolaan Kawasan Objek Wisata Candi Cangkuang Kabupaten Garut,, kemudian data tersebut dipilih data yang diperlukan kemudian membuang data yang tidak digunakan.

b. Penyajian Data

Dalam penyajian data, seluruh data dilapangan yang berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi akan dianalisis sesuai dengan teori-teori yang dipaparkan sebelumnya dan disusun secara sistematis. Peneliti menyaring data-data yang dianggap penting tentang Strategi Pengelolaan Kawasan Objek Wisata Candi Cangkuang Kabupaten Garut.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah penggambaran secara utuh dari objek yang diteliti. Proses penarikan kesimpulan berdasarkan penggabungan informasi yang telah disusun dalam penyajian data. Melalui informan tersebut, peneliti dapat memaparkan kesimpulan dari sudut pandang peneliti. Data yang telah direduksi dan disajikan oleh peneliti, maka tahap selanjutnya yaitu data mengenai program revitalisasi yang akan diverifikasi berdsarkan data-data yang factual dan analisa peneliti di lapangan untuk ditarik kesimpulan.

7) Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengujian keabsahan data sebagai berikut :

a. Triangulasi

Menurut Wiersma (Dalam Sugiyono, 2017:273) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

b. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

C. PEMBAHASAN

Pembangunan Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah. Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa manfaat terhadap masyarakat.Dalam Undang-Undang N0. 10/2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan *pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukungoleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah*.

Seiring dengan perkembangan zaman, Objek Wisata semakin berkembang dan menurut Hadiwijoyo (2012) Objek Wisata terbagi dalam 3 yaitu : 1) Objek Wisata Alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya , 2) Objek Wisata Sosial Budaya, meliputi museum, peninggalan sejarah, situs arkeologi, upacara adat, kerajinan dan seni pertunjukkan. 3) Objek Wisata Minat Khusus.

Tujuan Revitalisasi kawasan objek wisata diantaranya adalah: mendorong agar objek wisata mampu bersaing objek wisata lainnya, sehingga dapat meningkatkan omset retribusi pemerintah daerah, meningkatkan pelayanan dan akses yang lebih baik kepada wisatawan, sekaligus menjadikan objek wisata sebagai penggerak perekonomian daerah, mewujudkan objek wisata yang bermanajemen modern, lebih bersih, sehat, aman, segar, dan nyaman, sehingga dapat menjadi tujuan tetap wisatawan serta referensi dalam revitalisasi objek wisata lainnya dalam mewujudkan kawasan strategi pariwisata nasional. Konsep dan Prinsip Kawasan Strategi Pariwisata nasional digunakan untuk pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan. (Peraturan Menteri Pariwisata No. 3 Tahun 2018).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi yang dapat dilakukan oleh UPTD Pasar wanaraja Kabupaten Garut dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan kawasan objek wisata candi cangkuang. Adapun peneliti menggunakan teori manajemen strategi dari Sedarmayanti (2014:67):

Hasil penelitian strategi pengelolaan kawasan objek wisata candi cangkuang di Kabupaten Garut, melalui analisis SWOT didapatkan 10 isu strategi, dan didapatkan juga faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan strategi tersebut.Proses yang dilakukan oleh peneliti dalam strategi pengelolaan kawasan objek wiasat candi cangkuang adalah dengan menggunakan Analisis SWOT yang didasarkan pada Kekuatan, Kelemahan,Peluang, dan Ancaman yang ada di kawasan objek wisata candi cangkuang yang disajikan kedalam Matrix SWOT berikut ini:

MATRIX SWOT

Faktor Internal / Faktor Eksternal	***Strengths* (Kekuatan)** • Kesesuaian dengan Misi • Letak Kawasan Objek Wisata yang strategis • Terpadunya 4 objek wisata dalam satu kawasan • SDM yang memadai	***Weaknesses* (Kelemahan)** • Kurangnya penataan rakit di situ • Kurangnya Daya tarik lain • Kurangnya Ketegasan penegakan aturan • Prilaku & kesadaran wisatawan
***Opportunities* (Peluang)** • Menjadi kawasan objek wisata yang unggul • PerkembanganTeknologi • Perubahanprilakumasyarakatkearah modern • PotensiJumlah Wisatawan • Keterlibatan Stakeholder	**Strategi SO** • Mengembangkan Kualitas Pelayanan kawasan candi cangkuang, dan produk misalnya dengan menambah fasilitas lain yang belum ada.	**Strategi WO** . • Pembinaan Polisi Khusus dan Juru Pelihara, masyarakat kampung pulo, dan pedagang di lingkungan kawasan wisata. • Memperluas pengembangan kawasan wiasata candi cangkuang kepada masyarakat melalui promosi menggunakan jaringan teknologi berbasis online. • Meningkatkan Potensi kawasan wisata candi cangkuang. • Melakukan kerjasama dan koordinasi dengan pihak yang berkepentingan dalam penertiban kawasan objek wisata candi cangkuang .
***Threats* (Ancaman)** • Persaingandenganobjek wisata lain. • Perubahangayahidupmasyarakat	**Strategi ST** • Pengembangan kondisi kawasan objek wisata candi cangkuang yang lebih menarik bagi pengunjung / masyarakat	**Strategi WT** • Dilakukannya Revitalisasi manajemen untuk optimalisasi penataan kawasan objek wisata candi cangkuang • Meningkatkan Potensi

		Kualitas dan peran kawasan objek wisata candi cangkuang.

Sumber : Hasil Penelitian 2019

D. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan-temuan di lapangan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Strategi Pengelolaan Kawasan Objek Wisata Candi Cangkuang di Kabupaten Garut, maka diperoleh kesimpulan bahwa Kawasan Objek Wisata Candi Cangkuang di Kabupaten Garut merupakan salah satu kawasan objek wisata terlengkap di Kabupaten Garut, namun masih memiliki kelemahan-kelemahan baik dari sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya menunjang, serta kurangnya tingkat kesadaran para wisatawan dalam mematuhi aturan ketertiban umum yang berlaku.Hal ini dapat dilihat dari pembahasan dan analisis hasil penelitian diberbagai hal. Dan apabila ditinjau dari beberapa aspek ukuran indikator analisis swot dapat disimpulkan sebagai berikut

Kelemahan bagi Kawasan Objek Wisata Candi Cangkuang adalah harga sewa rakit yang tidak seragam dan mahal, Pkl di dalam area kawasan wisata candi cangkuang, yang dirasa mengganggu kenyamanan wisatawan, daya tarik pengunjung, kurangnya ketegasan penegakan aturan, prilaku & kesadaran wisatawan. Hal itu dilihat dari hasil analisis SWOT yang dianalisi oleh peneliti.

E. SARAN

1. Kawasan Objek Wisata Candi Cangkuang Kabupaten Garutharus memperbaiki kelemahan-kelemahan baik dari sarana dan prasarana yang belum menunjang, meningkatkan tingkat kesadaran para pedagang dan wisatawan dalam mematuhi aturan ketertiban umum yang berlaku, sehingga dapat mewujudkanKawasan objek wisata yang, sehat, aman dan nyaman.
2. Meningkatkan kekuatan Kawasan Objek Wisata Candi Cangkuang dengan memperluas pengembangan Kawasan Objek Wisata melalui promosi menggunakan jaringan teknologi, meningkatkan produk yang berkualitas, pengaturan tata letak rakit dan harga sewa rakit sesuai dengan aturan yang telah ditentukan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mendukung pengembangan dan revitalisasi Kawasan Objek Wisata Candi Cangkuang, adanya hukuman yang tegasuntuk pelanggar peraturan, melakukan kerjasama dengan para investor agar kawasan objek wisata dapat dikembangkan lebih menarik di kalangan wisatawan, serta pengembangan kondisi budaya masyarakat pulo dan pedagang yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

Afifudin. (2010). Bimbingan dan Konseling Bandung: CV Pustaka Setia

David,Fred R. 2009, (terj.). Manajemen Strategis: Konsep. Jakarta: Salemba Empat

George R Terry, L. W. (2014). Dasar Dasar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasan Djafar. (2012) Candi Cangkuang, Program Pendidikan Sejarah, FIPPS UNINDAR PGRI, Jakarta.

Hunger, J. David dan Thomas L. Wheelen. 2003. “Manajemen Strategis, Terj. Agung Yulianto. Yogyakarta: Penerbit Andi

Iriantara, Yosal. 2004. Manajemen Strategi Public Relation. Simbiosa Rekatama Media. Jakarta

Moloeng, Lexy. (2001). Metodologi Penelitian Kualitatif**.** Bandung : Remaja Rosdakarya

Pasolong, Harbani. (2017). Teori Administrasi Publik. Cetakan Delapan. Bandung: Alfabeta

Rangkuti, Freddy. (2011). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Sedarmayanti, (2014). Manajemen Strategi. Bandung: Refika Aditama

Siagian, P. Sondang. (2012). Manajemen Stratejik. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* . Bandung: Alfabeta

Toto Sucipto dan Heni Fajria Riftani. (2002) Kampung Adat dan Rumah Adat di Jawa Barat, Bandung : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Jawa Barat.

Torang, D. S. (2014). Organisasi dan Manajemen (Perilaku,Struktur,Budaya dan Perubahan Organisasi). Bandung: Alfabeta.

Dokumen :

Arsip UPT Kawasan Objek Wisata Candi Cangkuang Kabupaten Garut, 2019

Peraturan Menteri Pariwisata No. 3 Tahun 2018 tentang pengelolaan danaalokasi khusus bidang pariwisata

Peraturan Menteri Pariwisata No. 14 Tahun 2016 tentang pedoman destinasi pariwisata berkelanjutan

Peraturan Daerah Kabupaten Garut No.13 Tahun 2005 tentang Retribusi Pelayanan Ijin Usaha Kepariwisataan.